

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Bagi Pengusaha Produksi Tas Kota Padang

Dita Maretha Rissi^{a,1*}, Dissa Elvaretta^{b,2}, Lisa Amelia Herman^{b,3}, Ermataty Ermataty^{b,4}, Anindita Permata Defi^{b,5}

^{a,b} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia

¹ ditamaretharissi@gmail.com; ² dissa@pnp.ac.id; ³ lisaameliaherman@gmail.com; ⁴ ermataty.hatta@gmail.com

* Penulis koresponding

INFO ARTIKEL

Tanggal terima : 13-06-2024

Tanggal revisi : 24-06-2024

Tanggal terbit : 31-10-2024

Kata Kunci

Pelatihan

Penyusunan Laporan Keuangan

UMKM

Produksi Tas

DOI:

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM level usaha UMKM yang dipilih yaitu usaha Produksi Tas di Kota Padang. Usaha ini sudah didirikan sejak tahun 2007 yang beralamat di Ampang kota Padang. Usaha ini dipimpin dan dikelola oleh Bapak Tri Santono yang merupakan keahlian turunan dari keluarga. Permasalahan saat ini pada Usaha produksi tas adalah belum diterapkannya pencatatan keuangan yang jelas. Dampak dari tidak adanya pencatatan keuangan ini adalah pemilik kesulitan mengetahui jumlah laba/rugi usaha setiap periodenya dan sulit untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan usahanya. Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan survei dan wawancara tahap kedua diberikan pelatihan mengenai cara mencatat transaksi harian, cara mencatat perhitungan bahan dari pabrik ke bagian penjualan, cara menjurnal, dan cara membuat laporan keuangan. Pada tahap ketiga dilakukan monitoring untuk mengetahui hambatan yang dirasa oleh mitra.

1. Pendahuluan

Pelaku perekonomian di Indonesia terdiri dari BUMN, BUMS, dan koperasi dengan skala dari usaha mikro, kecil menengah, dan besar. Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, UMKM secara keseluruhan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang terus meningkat dari tahun ke tahun [1]. UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga dapat membantu upaya mengurangi angka pengangguran [2]. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran kita untuk mengembangkan UMKM di Indonesia agar terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Masih banyak terdapat pelaku usaha UMKM yang masih bersifat merintis kegiatan usahanya namun ada pula pelaku usaha yang telah lama melakukan kegiatan usahanya namun masih belum berkembang dengan baik. Tetapi, disisi lain performa usaha pelaku UMKM ini masih menghadapi sejumlah masalah dalam melaksanakan usahanya, contohnya utamanya seperti minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pencatatan keuangan usaha. Kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam membukukan keuangan akan berdampak kepada kesulitannya pemilik usaha mengetahui posisi keuangan dan mengambil langkah untuk mengembangkan usaha dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, upaya untuk turut serta dalam meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM adalah dengan mengadakan pelatihan pengelolaan.

*Korespondensi:

Dita Maretha Rissi

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia

Surel: ditamaretharissi@gmail.com

Berdasarkan ilustrasi tersebut, pelaku usaha UMKM sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan untuk mendukung penyusunan laporan keuangan agar kegiatan usaha agar dapat berkembang dengan baik di masa yang akan datang. Salah satunya UMKM yang berada di wilayah kota Padang adalah usaha produksi tas di kota Padang.

2. Masyarakat Target Kegiatan

Mitra pada kegiatan ini adalah pemilik dan karyawan dari usaha Produksi Tas "Prakarsa" yang berlokasi di Kota Padang. Pemilik mitra menyatakan bahwa minimnya pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan yang berdampak pada sulitnya melakukan penyusunan laporan keuangan. Selama usaha dijalankan, mitra tidak pernah melakukan rencana keuangan dan pembukuan. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

3. Metode Kegiatan Pengabdian

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan mitra adalah melalui tiga tahapan yang diawali dengan tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahapan awal, tim melakukan survey dan wawancara kepada pemilik serta karyawan pada mitra. Pada tahap kedua, tim melakukan pelatihan, simulasi, dan pendampingan. Tahapan ini merupakan tahapan dalam penyelesaian masalah yang terjadi pada mitra. Pelatihan yang diberikan meliputi langkah-langkah melakukan pengelolaan keuangan mulai dari mencatat transaksi sampai menyusun laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar pemilik usaha dapat meningkatkan pendapatan di masa yang akan, mengetahui dengan tepat posisi keuangan usaha, dapat mengambil keputusan ekonomis untuk mengembangkan usaha. Tahapan akhir pada kegiatan ini adalah evaluasi dan monitoring yang bertujuan untuk melihat apakah mitra mampu menjalankan proses pembukuan keuangan dan mampu menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai dengan SAK EMKM.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada mitra. Setelah dilakukannya PKM, dapat diketahui bahwa mitra membutuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Semua tahapan yang telah dilakukan seperti yang telah disampaikan pada metode kegiatan pengabdian, mitra mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan mulai dari proses mengumpulkan bukti transaksi (pembelian bahan baku), mencatat transaksi ke dalam jurnal, sampai menyusun laporan keuangan.



Gambar 1. Kegiatan Pemilik Mitra

5. Kesimpulan

Pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang telah dilakukan oleh tim PKM sangat diperlukan untuk membantu pemilik dalam mengembangkan usahanya. Pola pikir pemilik terhadap pandangannya atas usaha dan kegiatan yang dilakukannya selama ini telah berubah. Pemilik akan menerapkan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga dapat mengetahui posisi keuangan usahanya dengan cara menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Dengan dilakukannya kegiatan ini, pemilik mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan.

Pengakuan

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada Pimpinan, Pengusaha Produksi Tas Kota Padang atas terselenggaranya kegiatan ini.

Rujukan

- [1] Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025.
- [2] Srivana, Jaka. (2020) Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul. Simposium Nasional 2018: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif - 87.